Vol. 3 No. 1, Mei 2025 ISSN 2987-033X

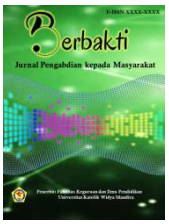

Berbakti

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI

PELATIHAN PEMBUATAN APLIKASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ANDROID SMARTPHONE BAGI GURU BAHASA INGGRIS PESANTREN

M. Labib Al Halim

Universitas Billfath, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

e-mail: labibhalim27@gmail.com

Dikirim : 25 Desember 2024, Direvisi : 21 Maret 2025, Diterima: 05 April 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemanfaatan teknologi mobile dalam pengajaran Bahasa Inggris di pesantren, sehingga dibutuhkan pelatihan untuk mengatasi hal ini. Pelatihan pembuatan aplikasi media pembelajaran berbasis Android smartphone bagi guru Bahasa Inggris pesantren ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknologi dan kemampuan pengajaran berbasis teknologi. Pelatihan ini diikuti oleh seluruh guru Bahasa Inggris tingkat SMP dan SMA di komplek Yayasan Al Fattah Siman. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pelatihan praktis, yang meliputi pembuatan aplikasi pembelajaran mobile dan cara penerapannya di kelas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta merasa puas dan mengalami peningkatan keterampilan dalam pembuatan aplikasi pembelajaran. Sebanyak 85% peserta melaporkan bahwa aplikasi yang mereka buat dapat diterapkan dengan baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai tindak lanjut, komunitas guru Bahasa Inggris yang tertarik pada mobile learning dibentuk untuk berbagi pengalaman dan pembaruan terkait penggunaan aplikasi mobile. Kesimpulannya, pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi mobile dan mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan berkualitas.

Kata kunci: Android smartphone; aplikasi; bahasa inggris; media pembelajaran; pesantren.

ABSTRACT

This training on creating learning media applications based on Android smartphones for English teachers aims to improve technology skills and technology-based teaching abilities. The problem faced is the low utilization of mobile technology in teaching English, so training is needed to overcome this. This training was attended by all English teachers at junior high and senior high school levels in the Al Fattah Siman Foundation complex. This community service activity was carried out using a practical training method, which included creating mobile learning applications and how to apply them in class. The evaluation results showed that 90% of participants were satisfied and experienced increased skills in creating learning applications. As many as 85% of participants reported that the applications they created could be implemented well to improve the quality of learning. As a follow-up, a community of English teachers interested in mobile learning was formed to share experiences and updates related to the use of mobile applications. In conclusion, this training succeeded in improving teachers' skills in using mobile technology and supporting more interactive and quality learning.

Keywords: Android smartphone; application; english; learning media; islamic boarding.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam proses pembangunan suatu negara. Di Indonesia, sektor pendidikan terus mengalami transformasi untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga siap menghadapi tantangan global yang semakin

CC BY NC SA

kompleks (Sukmana, 2024). Salah satu aspek yang sangat menentukan dalam kualitas pendidikan adalah kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan dinamika zaman (Mea, 2024). Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya dalam bentuk perangkat teknologi seperti smartphone, dunia pendidikan mendapat peluang baru yang sangat besar. Salah satu inovasi yang muncul sebagai dampak dari kemajuan ini adalah penerapan konsep mobile learning, yang memungkinkan proses pembelajaran lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses, sehingga dapat mendukung keberagaman gaya belajar siswa dan memperluas akses pendidikan ke seluruh lapisan masyarakat.

Mobile learning, yang juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis perangkat mobile, merujuk pada penggunaan teknologi mobile seperti ponsel pintar atau tablet sebagai alat untuk mengakses informasi dan materi pembelajaran secara fleksibel (Crompton & Burke, 2018; Pangalo, 2020). Salah satu keunggulan utama dari mobile learning adalah kemampuannya untuk memungkinkan proses belajar yang lebih dinamis, di mana siswa dapat mengakses konten pembelajaran kapan saja dan di mana saja, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu (Samsinar, 2021). Dengan demikian, model pembelajaran ini memberikan kemudahan yang luar biasa bagi para pelajar untuk terus mengembangkan diri, baik di luar jam sekolah maupun di luar lingkungan kelas formal. Fleksibilitas ini tidak hanya mengoptimalkan proses belajar, tetapi juga memungkinkan integrasi yang lebih baik antara pembelajaran formal dan informal, serta memberikan peluang bagi pengajaran yang lebih personal sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing siswa (Najjar & Oktasari, 2023). Konsep ini semakin populer karena penggunaannya yang sangat relevan dengan perkembangan teknologi digital, yang telah merambah hampir setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki peranan yang besar dalam dunia globalisasi, baik dalam bidang ekonomi, teknologi, maupun komunikasi (Handayani, 2016; Nuraeni, 2021). Dengan demikian, penguasaan Bahasa Inggris yang baik menjadi suatu kebutuhan yang tak terelakkan, mengingat pentingnya bahasa ini dalam menghadapi tuntutan global. Dalam konteks ini, guru memegang peranan yang sangat vital sebagai fasilitator pembelajaran yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing siswa untuk mencapai kompetensi bahasa yang optimal. Namun, tantangan besar yang dihadapi oleh para guru Bahasa Inggris di Indonesia adalah keterbatasan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya interaktif dan inovatif, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman. Banyaknya kendala, seperti terbatasnya sumber daya, akses terhadap teknologi, dan minimnya pelatihan bagi pengajaran yang berbasis teknologi, menghambat guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi masa kini yang lebih terhubung dengan teknologi (Lyraa et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi pendidikan untuk terus berinovasi dalam mencari solusi terhadap permasalahan ini, agar proses pembelajaran Bahasa Inggris dapat lebih efektif dan memadai.

Sebagian besar guru Bahasa Inggris di Indonesia masih bergantung pada metode konvensional dalam pengajaran (Rofii, 2023). Meskipun metode tersebut telah terbukti efektif dalam beberapa hal, namun dalam menghadapi kebutuhan peserta didik yang semakin dinamis dan berkembang, dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan berbasis teknologi. Dalam konteks ini, pelatihan pembuatan aplikasi pembelajaran berbasis mobile learning bagi guru Bahasa Inggris menjadi sangat krusial. Melalui pelatihan ini, para guru diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam merancang dan menciptakan aplikasi pembelajaran berbasis mobile yang tidak hanya mendukung proses belajar mengajar, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Pelatihan semacam ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran secara inovatif dan efektif, serta bagaimana aplikasi-aplikasi mobile dapat dijadikan sebagai alat yang menarik bagi siswa. Dengan kemampuan untuk merancang aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan relevan, sehingga membantu siswa untuk

CC BY NC SA

lebih mudah memahami materi dan mengembangkan keterampilan Bahasa Inggris mereka secara lebih optimal (Suyuti et al., 2023).

Dalam era digital ini, banyak anak muda yang menghabiskan waktu mereka dengan menggunakan ponsel untuk berkomunikasi, bermain game, maupun mengakses informasi. Dengan demikian, ponsel memiliki potensi besar sebagai alat yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Melalui penggunaan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses melalui ponsel, guru Bahasa Inggris dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan fleksibel (Dewi et al., 2023).

Pentingnya pelatihan pembuatan aplikasi pembelajaran berbasis Android Smartphone bagi guru Bahasa Inggris ini bertujuan untuk membantu guru agar lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi, serta memfasilitasi mereka dalam menciptakan materi pembelajaran yang lebih inovatif. Dalam pelatihan ini, guru tidak hanya diberikan pengetahuan mengenai konsep mobile learning, tetapi juga keterampilan praktis dalam merancang dan mengembangkan aplikasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum yang berlaku.

Melalui pelatihan ini, guru Bahasa Inggris diharapkan dapat memahami berbagai prinsip dasar dalam pembuatan aplikasi mobile, seperti pemilihan platform yang tepat, serta pengelolaan konten yang efektif. Selain itu, pelatihan ini juga dirancang untuk memperkenalkan beragam aplikasi pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam mengajarkan Bahasa Inggris, dengan fokus pada aplikasi yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Melalui pengenalan ini, para guru diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang berbagai metode pengajaran berbasis teknologi, tetapi juga mengasah keterampilan praktis yang memungkinkan mereka untuk secara langsung mengimplementasikan aplikasi-aplikasi tersebut dalam pembelajaran sehari-hari.

Sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, pelatihan ini memiliki dampak yang luas, tidak hanya bagi guru Bahasa Inggris, tetapi juga bagi peserta didik. Keberadaan aplikasi pembelajaran berbasis mobile memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar (Budiman et al., 2021). Aplikasi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan serta gaya belajar masing-masing siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga mendorong siswa untuk lebih mandiri, karena mereka dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja melalui ponsel mereka (Haryadi et al., 2023; Zahwa & Syafi'i, 2022). Dengan fleksibilitas akses yang ditawarkan, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, memperdalam pemahaman tanpa terbatas oleh waktu atau lokasi, dan merasa lebih bertanggung jawab terhadap perkembangan belajar mereka. Hal ini tentunya akan memberikan keuntungan lebih bagi perkembangan akademik siswa, terutama dalam menguasai Bahasa Inggris.

Namun, pelaksanaan pelatihan ini tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah tingkat literasi digital yang masih bervariasi di kalangan guru. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini, pendekatan yang lebih menyeluruh dan sistematis perlu diterapkan. Pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan para peserta, dengan memberikan pengenalan secara bertahap mengenai teknologi mobile dan aplikasi pembelajaran. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, guru-guru Bahasa Inggris dapat lebih percaya diri dalam mengimplementasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Secara umum, pelatihan pembuatan aplikasi pembelajaran berbasis mobile learning untuk guru Bahasa Inggris diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang. Dengan memanfaatkan aplikasi mobile, guru dapat merancang metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan siswa yang semakin terhubung dengan teknologi, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan global (Jenita et al., 2023; Wibowo, 2023). Integrasi teknologi ini menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan dinamis, sehingga memperkaya pengalaman pendidikan bagi siswa dan

CC BY NC SA

meningkatkan kualitas hasil belajar mereka (Baharuddin & Hatta, 2024). Selain itu, melalui penguatan kapasitas guru dalam menggunakan teknologi, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di seluruh tingkat pendidikan di Indonesia, serta memperkuat daya saing siswa di dunia global.

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan ini menjadi salah satu langkah penting dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital, serta berperan aktif dalam menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas, inklusif, dan berbasis teknologi.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelatihan ini akan melibatkan beberapa tahapan untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan kegiatan ini. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi identifikasi peserta, yaitu guru-guru bahasa Inggris yang berada di lingkungan Yayasan Al Fattah Siman. Peserta dalam pelatihan ini adalah sebanyak 20 guru Bahasa Inggris dari MTs, SMP dan SMA di komplek Yayasan . Selain itu, materi pelatihan akan disusun dengan fokus pada pengenalan mobile learning dan penggunaan platform pengembangan aplikasi seperti Android untuk pembuatan aplikasi pembelajaran berbasis smartphone. Materi tersebut akan mencakup pengenalan konsep mobile learning, teknik desain aplikasi, dan integrasi materi pelajaran bahasa Inggris dalam aplikasi yang mudah diakses oleh siswa melalui perangkat mobile.

Pelatihan akan dilaksanakan secara tatap muka di lokasi komplek Yayasan Al Fattah Siman untuk memudahkan interaksi langsung antara peserta dan fasilitator. Pada hari pertama pelatihan, peserta akan dikenalkan dengan konsep dasar mobile learning serta keuntungan penggunaan teknologi smartphone dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selanjutnya, peserta akan diberi tutorial tentang cara menggunakan platform aplikasi, seperti cara membuat aplikasi sederhana yang mengintegrasikan kuis, materi pembelajaran, dan latihan soal berbasis bahasa Inggris. Peserta akan diajarkan langkah demi langkah untuk merancang aplikasi, mulai dari desain antarmuka yang menarik hingga cara memasukkan konten pembelajaran seperti teks, gambar, dan audio.

Pada tahap kedua, peserta akan mengikuti sesi praktik di mana mereka akan membuat aplikasi pembelajaran bahasa Inggris secara mandiri atau dalam kelompok kecil, dengan bimbingan dari pengajar. Setiap peserta akan diberi waktu untuk mengembangkan aplikasinya sendiri dengan fokus pada pembuatan aplikasi yang interaktif dan edukatif, yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar bahasa Inggris. Peserta juga akan dilatih untuk menguji aplikasi yang telah dibuat, untuk memastikan fungsionalitas dan kelayakannya sebagai alat pembelajaran.

Tahap ketiga akan melibatkan evaluasi dan umpan balik. Setiap peserta akan mempresentasikan aplikasi yang telah mereka buat, dan tim pengabdian akan memberikan umpan balik mengenai desain, fungsionalitas, dan relevansi aplikasi dengan kurikulum bahasa Inggris. Setelah pelaksanaan pelatihan, tahapan evaluasi dan analisis data dimulai dengan pengumpulan informasi dari peserta melalui kuisioner atau survei yang mencakup berbagai aspek, seperti kepuasan terhadap kegiatan pelatiahan, keberhasilan dalam membuat media pembelajaran serta penerapannya dalam pembelajaran di kelas. Data yang terkumpul kemudian diproses dan dihitung dalam bentuk persentase untuk memberikan gambaran jelas mengenai tingkat kepuasan peserta. Di samping itu, evaluasi kualitatif berupa komentar dan saran dari peserta juga dianalisis untuk memperoleh wawasan lebih dalam tentang aspek yang perlu diperbaiki. Hasil dari seluruh tahapan ini, yang terdiri dari persentase kepuasan dan pencapaian tujuan, kemudian disusun dalam laporan yang digunakan untuk menilai keberhasilan pelatihan dan merencanakan perbaikan untuk pelatihan di masa yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui "pelatihan pembuatan aplikasi pembelajaran berbasis Android Smartphone bagi guru Bahasa Inggris" telah berjalan sukses dan memberikan hasil yang memuaskan. Kegiatan ini dimulai dengan survei kebutuhan peserta yang menunjukkan

CC BY NC SA

bahwa mayoritas guru Bahasa Inggris memiliki minat yang tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, meskipun sebagian besar belum memiliki keterampilan praktis dalam pembuatan aplikasi berbasis mobile. Hasil survei yang dilakukan terhadap guru Bahasa Inggris di lingkungan Yayasan Al Fattah Siman menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki minat yang tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sebanyak 90% responden menyatakan tertarik, dengan 65% di antaranya sangat tertarik dan 25% tertarik terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hanya 10% responden yang menunjukkan minat rendah, yaitu 5% yang cukup tertarik dan 5% yang kurang tertarik atau tidak tertarik sama sekali. Survei ini juga menunjukkan bahwa 60% guru telah sering menggunakan teknologi dalam pengajaran, sedangkan 30% menggunakannya sesekali. Teknologi yang paling diminati oleh para guru adalah platform pembelajaran online seperti Google Classroom, yang dipilih oleh 45% responden, diikuti oleh aplikasi interaktif seperti kuis dan game edukatif 35%, serta video pembelajaran 20%. Berdasarkan temuan ini, pelatihan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan peserta dan difokuskan pada pengenalan konsep dasar mobile learning serta praktik pembuatan aplikasi pembelajaran berbasis platform mobile.

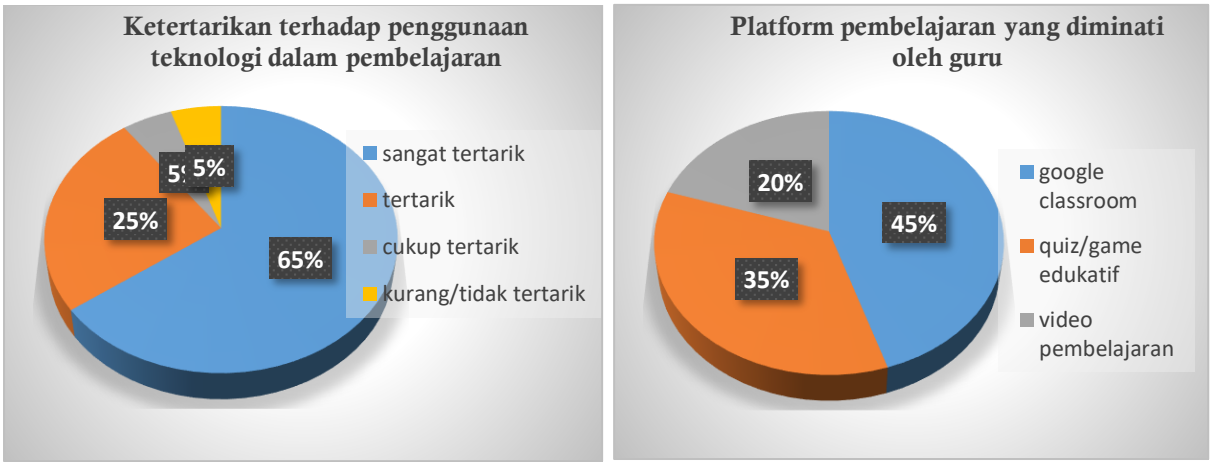

Gambar 1. Diagram Ketertarikan Guru terhadap Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran (kiri) dan Diagram Platform Pembelajaran yang Diminati oleh Guru (kanan)

Pelatihan ini terdiri dari dua sesi utama, yaitu teori dan praktik. Pada sesi teori, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep mobile learning dan berbagai manfaatnya dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Mereka juga diperkenalkan dengan beberapa platform sebagai bahasa pembuat aplikasi mobile sederhana. Setelah memahami teori dasar, peserta langsung diajak untuk membuat aplikasi pembelajaran dengan menggunakan platform yang telah diperkenalkan. Sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti sesi praktik, di mana mereka berhasil membuat aplikasi sederhana yang mengintegrasikan fitur-fitur seperti kuis, materi pembelajaran berbasis teks, serta audio dan video untuk latihan Bahasa Inggris.

Gambar 2. Hasil Media Pembelajaran untuk Speaking dan Grammar

CC BY NC SA

Selama pelatihan, peserta juga melakukan simulasi penggunaan aplikasi yang telah mereka buat dalam situasi pembelajaran. Hasilnya, banyak peserta yang merasa puas karena aplikasi yang mereka buat berfungsi dengan baik dan dapat diterapkan dalam mengajar materi Bahasa Inggris, seperti vocabulary, grammar, speaking, listening, reading, dan writing,. Setiap peserta kemudian mempresentasikan aplikasi mereka di hadapan instruktur dan peserta lainnya, yang memberikan umpan balik konstruktif untuk penyempurnaan aplikasi. Setelah menerima masukan, peserta melakukan perbaikan terhadap aplikasi mereka untuk meningkatkan fungsionalitas dan antarmuka pengguna.

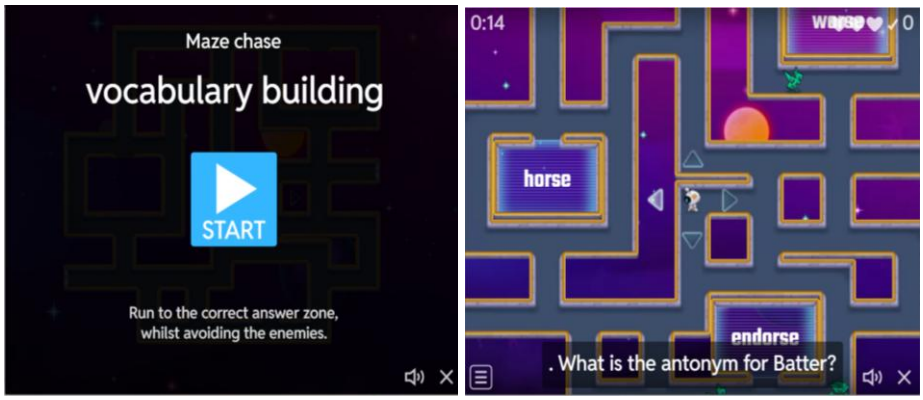

Gambar 3. Quis untuk Pembelajaran Vocabulary

Sebagai tindak lanjut, peserta mendapatkan pendampingan pasca-pelatihan untuk membantu mereka dalam menghadapi tantangan teknis saat mengimplementasikan aplikasi tersebut di kelas. Meskipun beberapa peserta menghadapi kendala teknis terkait perangkat yang digunakan, pendampingan jarak jauh memberikan solusi yang cepat dan efektif. Selama sesi monitoring, banyak peserta yang melaporkan bahwa siswa mereka menunjukkan minat yang besar terhadap aplikasi pembelajaran berbasis mobile yang digunakan, yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif.

Penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis mobile telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian dan pengabdian yang menunjukkan bahwa teknologi ini dapat membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif. Sebagai contoh, pelatihan yang dilakukan oleh (Hiasa et al., 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis mobile dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan kebebasan belajar kapan saja dan di mana saja. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, yang membuat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak terbatas pada ruang kelas, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, (Elaish, 2019) menemukan bahwa aplikasi mobile mendukung interaktivitas yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Fitur-fitur seperti kuis, forum diskusi, dan feedback langsung memungkinkan siswa untuk lebih aktif berinteraksi dengan materi pelajaran dan teman sekelas, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka. Aplikasi mobile juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, memberikan mereka kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, apakah itu melalui teks, gambar, atau video (Ahdan et al., 2020). Secara keseluruhan, berbagai hasil pengabdian dan penelitian ini dapat memperkuat bahwa aplikasi pembelajaran berbasis mobile tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan interaktivitas siswa, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

CC BY NC SA

Gambar 4. Kegiatan Monitoring Pendampingan

Hasil evaluasi terhadap pelatihan menunjukkan temuan yang sangat positif terkait pengembangan keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis mobile. Sebanyak 90% peserta menyatakan kepuasan mereka terhadap pelatihan ini dan merasa keterampilan mereka dalam membuat aplikasi median pembelajaran telah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil dalam meningkatkan kemampuan teknis peserta, sekaligus membangun kepercayaan diri mereka untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan adanya keterampilan baru ini, para guru tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis, tetapi juga merasa lebih siap dan termotivasi untuk menggunakan aplikasi mobile sebagai alat bantu pembelajaran di kelas.

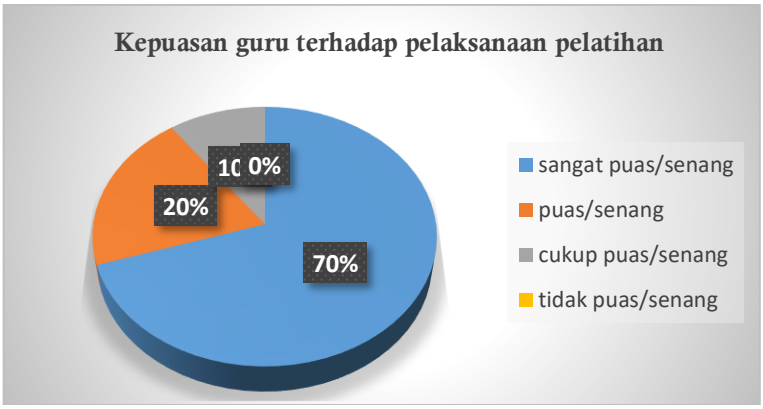

Gambar 5. Diagram Kepuasan Guru terhadap Pelaksanaan Pelatihan

Selain itu, 85% peserta melaporkan bahwa aplikasi yang mereka buat selama pelatihan dapat diterapkan dengan baik di kelas dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa pelatihan tersebut tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan teknis dalam pembuatan aplikasi, tetapi juga pada penerapan nyata dalam konteks pembelajaran. Dengan kata lain, aplikasi yang dibuat oleh peserta terbukti relevan dan efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Sebagai bagian dari pengembangan berkelanjutan, sebuah komunitas guru Bahasa Inggris yang tertarik pada mobile learning telah dibentuk. Komunitas ini bertujuan untuk menjadi wadah bagi guru-guru untuk berbagi pengalaman, ide, dan tantangan yang mereka hadapi dalam penggunaan aplikasi mobile dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini ada beberapa kendala yang dihadapi oleh tim pengabdian antara lain terbatasnya akses teknologi di kalangan peserta, kesulitan dalam pemahaman materi teknis, serta keterbatasan waktu bagi para guru yang memiliki jadwal padat. Kendala lain yang dihadapi yaitu tantangan dalam implementasi aplikasi di kelas dan penerimaan terhadap penggunaan teknologi. Upaya mitigasi yang tim pengabdi lakukan meliputi penyediaan perangkat pendukung, penyusunan materi pelatihan yang mudah dipahami, serta pembagian pelatihan menjadi sesi yang lebih fleksibel. Selain itu, tim pengabdi juga

CC BY NC SA

memberikan pendampingan langsung, serta memberikan sesi konsultasi pasca-pelatihan untuk membantu peserta dalam mengatasi kendala implementasi dan meningkatkan motivasi mereka untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran.

Gambar 6. Diagram Penggunaan Aplikasi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi guru-guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan teknologi mereka, khususnya dalam pembuatan aplikasi pembelajaran berbasis mobile. Selain itu, pembentukan komunitas ini diharapkan dapat memperkuat pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih inklusif, interaktif, dan berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan aplikasi pembelajaran berbasis smartphone bagi guru Bahasa Inggris telah berhasil memberikan dampak yang positif. Para guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tentang mobile learning, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran, yang akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah mereka. Pelatihan ini telah membuka peluang bagi para guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran mereka, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh guru Bahasa Inggris tingkat SMP dan SMA di komplek Yayasan Al Fattah Siman yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan pembuatan aplikasi pembelajaran berbasis Android smartphone ini. Kehadiran dan antusiasme Bapak/Ibu guru telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi keberhasilan pelatihan ini. Partisipasi Anda semua menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris melalui pemanfaatan teknologi. Kami berharap pelatihan ini dapat memberikan manfaat nyata dalam pengajaran dan memberikan dampak positif bagi siswa-siswa di Yayasan Al Fattah Siman.

REFERENSI

Ahdan, S., Putri, A. R., & Sucipto, A. (2020). Aplikasi m-learning sebagai media pembelajaran conversation pada homey english. *SISTEMASI: Jurnal Sistem Informasi*, *9*(3), 493–509.

Baharuddin, B., & Hatta, H. (2024). Transformasi manajemen pendidikan: Integrasi teknologi dan inovasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan*

CC BY NC SA

Pengajaran (JRPP), *7*(3), 7355–7544.

Budiman, I. A., Haryanti, Y. D., & Azzahrah, A. (2021). Pentingnya Media Aplikasi Android Menggunakan Ispring Suite 9 Pada Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, *3*, 144–150.

Crompton, H., & Burke, D. (2018). The use of mobile learning in higher education: A systematic review. *Computers & Education*, *123*, 53–64.

Dewi, A. C., Maulana, A. A., Nururrahmah, A., Ahmad, A., & Naufal, A. M. F. (2023). Peran Kemajuan Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, *6*(1), 9725–9734.

Elaish, M. M. A. (2019). *Mobile Game Application Framework with Persuasive Technology for Learning English Vocabulary Among Primary School Students*. University of Malaya (Malaysia).

Handayani, S. (2016). Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, *3*(1), 102–106.

Haryadi, R. N., Utarinda, D., Poetri, M. S., & Sunarsi, D. (2023). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Utama*, *1*(1), 28–35.

Hiasa, F., Wisman, W., & Rahayu, N. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Mobile Learning Pada Kelompok Guru Bahasa Indonesia Se-Bengkulu Tengah. *Jurnal Anugerah*, *4*(2), 169–178.

Jenita, J., Harefa, A. T., Pebriani, E., Hanafiah, H., Rukiyanto, B. A., & Sabur, F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Dalam Menunjang Pembelajaran: Pelatihan Interaktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(6), 13121–13129.

Lyraa, N., Wattimena, F. Y., Koibur, R., & Dolan, E. (2024). Penggunaan teknologi seluler untuk pembelajaran kosakata bahasa inggris dalam pendidikan jarak jauh. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, *2*(2), 154–162.

Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, *4*(3), 252–275.

Najjar, S., & Oktasari, H. (2023). Embracing Mobile Learning In Education: Membuka Keuntungan, Menghadapi Tantangan, dan Menjelajahi Prospek Masa Depan. *Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan*, *1*(1), 74–83.

Nuraeni, S. P. (2021). Bahasa Inggris di Era Globalisasi. *Teori & Inovasi Pendidikan Masa Depan*, *18*.

Pangalo, E. G. (2020). Pembelajaran Mobile Learning Untuk Siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, *5*(1), 38–56.

Rofii, A. (2023). Kesulitan Berbicara Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(4), 1895–1904.

Samsinar, S. (2021). Mobile learning: Inovasi pembelajaran di masa pandemi COVID-19. *Al-Gurfah: Journal of Primary Education*, *2*(2), 56–72.

Sukmana, N. (2024). Peran Pendidikan Dalam Menyongsong Bonus Demografi Menuju

CC BY NC SA

Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Darma Agung*, *32*(5).

Suyuti, S., Wahyuningrum, P. M. E., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Rusmayani, N. (2023). Analisis efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan terhadap peningkatan hasil belajar. *Journal on Education*, *6*(1), 1–11.

Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.

Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, *19*(01), 61–78.

CC BY NC SA